

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### **1. Siregar et al. (2022)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan melalui corporate social responsibility baik secara langsung maupun tidak langsung pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen sebagai kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan, dan variabel dependen sebagai Kinerja Keuangan Perusahaan dengan CSR sebagai variabel intervening. Sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017- 2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dikumpulkan dengan Analisis deskriptif, uji asumsi model uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al. (2022) adalah bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan melalui CSR , biaya lingkungan

berpengaruh positif, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan melalui CSR.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan yang menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan.
- b. Kesamaan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi dan uji hipotesis.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen yaitu kinerja keuangan dengan CSR sebagai variabel intervening.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan pertambangan

## **2. Setiawan et al. (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang dihitung dengan ROA dan CSR sebagai intervensi variabel. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Variabel independen sebagai kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan, kemudian untuk variabel dependen sebagai Kinerja Keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan manufaktur yaitu termasuk dalam PROPER yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sedangkan berdasarkan cara pengambilan sample dengan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al (2018) adalah

bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR, kinerja lingkungan berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA, biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap CSR, biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan adalah kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan yang menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan
- b. Kesamaan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan analisis deskriptif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan salah satu variabel independen berbeda yaitu ukuran perusahaan.

### **3. Tahu (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk menunjukkan secara empiris Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Variabel independen sebagai Kinerja Lingkungan, Pengungkapan CSR dan variabel dependen sebagai Kinerja Keuangan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2016. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*

dengan tujuan agar penelitian semakin menunjukkan hasil yang terbaik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi dengan SPSS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tahu (2019) adalah bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR
- b. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data regresi dengan SPSS

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti sekarang menggunakan variabel independen yaitu biaya lingkungan.

#### **4. Putri & Herawati (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk menguji hubungan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen sebagai kinerja lingkungan dan variabel dependen sebagai kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengikuti PROPER tahun 2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis, analisis data, analisis koefisien korelasi, uji  $R^2$ . Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Herawati (2017) adalah bahwa kinerja lingkungan tidak ada hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yaitu kinerja lingkungan yang menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Teknik analisis data yang digunakan pada peneliti terdahulu adalah analisis koefisien korelasi
- b. Variabel independen yang digunakan peneliti sekarang yaitu biaya lingkungan dan pengungkapan CSR

#### **5. Meiyana & Aisyah (2019)**

Tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan, CSR sebagai mediator dalam pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, CSR sebagai mediator dalam pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, dan CSR sebagai mediator dalam pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Variabel independen sebagai kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan dan variabel dependen sebagai Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menjadi anggota di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 154 perusahaan. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* jenis judgement sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis

regresi linier sederhana, analisis jalur, dan uji Sobel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meiyana & Aisyah (2019) adalah penelitian ini menjelaskan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, CSR mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, CSR tidak mampu memediasi hubungan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, dan CSR mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yaitu kinerja lingkungan dan biaya lingkungan yang menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu adalah ukuran perusahaan.
- b. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu adalah analisis regresi sederhana, analisis jalur dan uji Sobel.

#### **6. Wiranty, D. & Kartikasari (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR, variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Sampel

dipilih berdasarkan purposive sampling sebanyak sembilan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, kimia, farmasi, semen dan kertas selama periode 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan Eviews 9.0. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiranty, D. & Kartikasari (2018) bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR berpengaruh terhadap Earning per Share (EPS) tetapi tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yaitu kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR yang menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah sembilan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, kimia, farmasi, semen dan kertas
- b. Teknik analisis data yang digunakan pada peneliti terdahulu adalah analisis regresi data panel dengan Eviews 9.0

## **7. Saputra (2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan lingkungan sebagai variabel intervening. Variabel independen

penelitian ini adalah kinerja lingkungan dan biaya lingkungan. Dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan dengan pengungkapan lingkungan sebagai variabel intervening. Sampel yang digunakan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh 45 perusahaan sampel. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Teknik analisis data yang digunakan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan Saputra (2020) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, biaya lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yaitu kinerja lingkungan dan biaya lingkungan yang menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan.
- b. Kesamaan teknik analisis data yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel dependen pada peneliti terdahulu menggunakan kinerja keuangan dengan pengungkapan lingkungan sebagai variabel intervening
- b. Sampel pada peneliti terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

## **8. Niasari (2019)**



Tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dan pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Variabel independen sebagai kinerja lingkungan dan biaya lingkungan dan variabel dependen sebagai kinerja keuangan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar dalam PROPER tahun 2015-2018. Sampel yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan Rima Niasari (2019) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yaitu kinerja lingkungan dan biaya lingkungan yang menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan
- b. Kesamaan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel peneliti terdahulu menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar PROPER tahun 2015-2018

#### **9. Manrique & Martí-Ballester (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan selama krisis

keuangan global, tergantung pada tingkat perkembangan ekonomi negara tempat perusahaan berada. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Variabel dependen dari model kami adalah kinerja keuangan perusahaan (CFP) , Variabel independen dari model kami adalah kinerja lingkungan perusahaan (CEP). Sampel yang digunakan adalah Untuk menguji hipotesis, kami memiliki database perusahaan besar di berbagai negara maju dan berkembang di seluruh dunia dari 2008 hingga 2015, yang mencakup periode jangka panjang. Untuk perusahaan-perusahaan ini, kami memiliki data mengenai skor lingkungan, laba atas aset (ROA), Tobin's Q, arus kas, rasio aset-kewajiban lancar, rasio utang-aset, total aset, biaya R&D, belanja modal, penjualan bersih, industri, geografis wilayah, tingkat pembangunan ekonomi negara. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan Petersen untuk data ini. Hasil penelitian yang dilakukan Manrique & Martí-Ballester (2017) adalah bahwa pada saat krisis ekonomi perusahaan yang meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan mereka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan mereka, efek ini menjadi lebih lemah untuk perusahaan di negara maju, di mana hanya kinerja keuangan perusahaan jangka pendek yang meningkat, daripada perusahaan di negara berkembang. Negara berkembang, di mana kinerja keuangan perusahaan jangka pendek dan jangka panjang meningkat.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yaitu kinerja lingkungan yang menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah Empat perusahaan semen - Heidelberg Cement Bangladesh Ltd, Crown Cement, Lafarge Holcim dan Meghna Cement Mills Ltd.
- b. Teknik analisis data yang digunakan pada peneliti terdahulu adalah dengan menerapkan pendekatan Petersen

#### **10. Mas Findi (2020)**

Tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan lingkungan sebagai variabel intervensi. Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda regresi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mas Findi (2020) adalah bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, biaya lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan, kinerja lingkungan terhadap keuangan kinerja dimediasi oleh pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan tidak dimediasi oleh pengungkapan lingkungan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yaitu kinerja lingkungan yang menjelaskan pengaruh terhadap kinerja keuangan.
- b. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Perbedaan variabel dependen yang digunakan pada peneliti terdahulu adalah kinerja keuangan dengan pengungkapan lingkungan sebagai variabel intervensi.

**Tabel 2. 1**  
**Matriks Penelitian Terdahulu**

<b>Penelitian</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Sampel</b>	<b>Variabel</b>	<b>Analisis</b>	<b>Hasil</b>
Siregar et al., (2022)	untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan melalui corporate social responsibility baik secara langsung maupun tidak langsung pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.	perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017- 2020.	<b>variabel independen:</b> kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan <b>variabel dependen:</b> Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai variabel intervening	Analisis deskriptif, uji asumsi model uji hipotesis	kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan melalui CSR , biaya lingkungan berpengaruh positif, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan melalui CSR
Setiawan et al., (2018)	untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang dihitung dengan ROA dan CSR sebagai intervensi variabel	4 perusahaan manufaktur yaitu termasuk dalam PROPER yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	<b>Variabel independen:</b> kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran lingkungan, <b>variabel dependen:</b> sebagai Kinerja Keuangan.	Uji t	kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR, kinerja lingkungan berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA, biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap CSR, biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian	Tujuan	Sampel	Variabel	Analisis	Hasil
Tahu, (2019)	menunjukkan secara empiris Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016	<b>Variabel independen:</b> Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, <b>variabel dependen:</b> sebagai Kinerja Keuangan.	Analisis regresi berganda dengan SPSS	Kinerja Lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Pengungkapan Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
Putri & Herawati, (2017)	menguji hubungan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.	. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan <i>go public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengikuti PROPER tahun 2015	<b>variabel independen:</b> kinerja lingkungan, <b>variabel dependen:</b> kinerja keuangan	Analisis data, analisis koefisien korelasi, Uji $R^2$ .	bahwa kinerja lingkungan tidak ada hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
Meiyana & Aisyah (2019)	Mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, CSR terhadap kinerja	Perusahaan manufaktur di BEI sebanyak 154 perusahaan.	<b>Variabel independen:</b> kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan <b>Variabel dependen:</b> kinerja keuangan dengan CSR sebagai variabel intervening	Analisis regresi linier sederhana, analisis jalur, uji sobel	kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, CSR mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, CSR tidak mampu memediasi hubungan biaya

Penelitian	Tujuan	Sampel	Variabel	Analisis	Hasil
	keuangan, CSR sebagai mediator dalam pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, CSR sebagai mediator dalam pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, dan CSR sebagai mediator dalam pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan				lingkungan terhadap kinerja keuangan, dan CSR mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan
Wiranty, D. & Kartikasari, (2018)	menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan	sembilan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, kimia, farmasi, semen dan kertas selama periode 2012-2016	<b>Variabel independen:</b> kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan, <b>variabel dependen:</b> kinerja keuangan. on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM).	Analisis regresi data panel dengan Eviews 9.0.	kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap Earning per Share (EPS) tetapi tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA), Return
Saputra, (2020)	mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan.	populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di	<b>Variabel independen:</b> kinerja lingkungan dan biaya lingkungan, <b>variabel dependen:</b> kinerja	analisis regresi linear berganda	kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, biaya lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh positif

Penelitian	Tujuan	Sampel.	Variabel	Analisis	Hasil
	pengungkapan lingkungan sebagai variabel intervening	Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018	keuangan dengan pengungkapan lingkungan sebagai variabel intervening		terhadap kinerja keuangan
Saputra, (2020)	mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan lingkungan sebagai variabel intervening.	populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.	<b>Variabel independen:</b> kinerja lingkungan dan biaya lingkungan, <b>variabel dependen:</b> kinerja keuangan dengan pengungkapan lingkungan sebagai variabel intervening	analisis regresi linear berganda	kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, biaya lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
Niasari, (2019)	mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dan pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.	Populasi penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar dalam PROPER tahun 2015-2018	<b>Variabel independen:</b> kinerja keuangan dan biaya lingkungan, <b>variabel dependen:</b> kinerja keuangan	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian yang dilakukan Rima Niasari (2019) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
Manrique & Martí-Ballester, (2017)	menguji pengaruh kinerja lingkungan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan selama krisis keuangan global, tergantung pada.	perusahaan besar di berbagai negara maju dan berkembang di seluruh dunia dari 2008 hingga.	<b>Variabel independen:</b> kinerja lingkungan perusahaan (CEP). <b>Variabel dependen:</b> kinerja keuangan	Pendekatan petersen	Hasil penelitian yang dilakukan Manrique & Martí-Ballester (2017) adalah bahwa pada saat krisis ekonomi perusahaan yang meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan mereka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan mereka, efek ini



Penelitian	Tujuan	Sampel	Variabel	Analisis	Hasil
	tingkat perkembangan ekonomi negara tempat perusahaan berada	2015, yang mencakup periode jangka panjang	perusahaan (CFP)		menjadi lebih lemah untuk perusahaan di negara maju, di mana hanya kinerja keuangan perusahaan jangka pendek yang meningkat, daripada perusahaan di negara berkembang. Negara berkembang, di mana kinerja keuangan perusahaan jangka pendek dan jangka panjang meningkat.
Mas Findi, (2020)	Mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan lingkungan sebagai variabel intervensi.	Populasi dari penelitian ini perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018	<b>variabel independen:</b> kinerja lingkungan dan biaya lingkungan <b>variabel dependen:</b> kinerja keuangan.	Analisis linier berganda regresi	kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, biaya lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan, kinerja lingkungan terhadap keuangan kinerja dimediasi oleh pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan tidak dimediasi oleh pengungkapan lingkungan.

## **2.2.Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Legitimasi**

Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori Legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Teori Legitimasi memberikan gagasan untuk perusahaan lebih mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di masyarakat berkaitan dengan kegiatan usaha yang dilaksanakan perusahaan sehingga dapat berjalan dengan baik tanpa adanya konflik dimasyarakat maupun di lingkungan tempat beroperasi (Fitria, 2017). Teori ini juga menyatakan bahwa pengungkapan sosial dilakukan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dimana perusahaan berada. Kebijakan pengungkapan perusahaan dipandang sebagai suatu hal penting sehingga manajer dapat mempengaruhi persepsi pihak lain atau organisasi tersebut. Teori legitimasi ini dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan (V Virenda, 2019). Teori legitimasi ialah suatu pemikiran mengenai hubungan sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Legitimasi masyarakat adalah suatu cara perusahaan untuk mengembangkan usahanya karena legitimasi dapat menjadi acuan dalam membuat strategi perusahaan di lingkungan masyarakat (Niasari, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas teori legitimasi merupakan hal yang penting bagi perusahaan untuk memiliki tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan yang merupakan salah satu bentuk untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat. Teori ini membuktikan dengan adanya tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan terhadap masyarakat, maka perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

### **2.2.2 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan hal terpenting bagi pelaku bisnis karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah bisnis yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik ke depannya atau tidak. Kinerja keuangan perusahaan adalah kondisi keuangan dimana yang dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan manajemen. Kinerja keuangan merupakan hal yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, dan efisiensi dari kegiatan perusahaan. Di sisi lain, pemegang saham melakukan investasi bisnis dengan tujuan utama mencapai peningkatan kesejahteraan. Dengan demikian, pengukuran kinerja keuangan perusahaan harus mampu memberikan indikator atas perubahan tingkat kesejahteraan para pemegang sebagai hasil dari investasi pada jangka waktu tertentu (Kristiani, 2018).

Menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk memperoleh informasi sejauh mana suatu perusahaan telah

melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Menurut Isna & Ayu (2015) kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sektor publik termasuk pemerintahan, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efisiensi dan ekonomis.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebagai proses untuk mencapai tujuan yang dilihat dari tingkat produktivitas, efektivitas, dan efisiensi.

Menurut Mahmudi (2019) penetapan ukuran kinerja adalah untuk menilai kesuksesan atau kegagalan dalam mencapai target kinerja dan tujuan organisasi yang ditetapkan. Selain itu, ukuran kinerja tersebut juga dimaksudkan untuk memberikan arah atau tonggak-tonggak (*milestone*) sejauh mana tujuan organisasi tercapai.

Pengukuran kinerja merupakan bagian dari fungsi pengendalian manajemen karena pengukuran kinerja dapat digunakan untuk melakukan pengendalian aktivitas. Setiap aktivitas harus terukur kinerjanya agar dapat diketahui tingkat efisiensi dan efektivitasnya. Dalam organisasi sektor publik pengukuran kinerja terutama dilakukan untuk mengukur tingkat 3E, yaitu: ekonomis, efisiensi dan efektivitas. Jika suatu efektivitas itu tidak memiliki

ukuran kinerja maka akan sulit bagi organisasi untuk menentukan apakah aktivitas itu berhasil atau malah sebaliknya (Mahmudi, 2019).

Berdasarkan penjelasan yang dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja merupakan gambaran yang berkaitan sejauh mana keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam melaksanakan tugas dan fungsi pokoknya dalam rangka mewujudkan sasaran, visi dan misi, baik deskripsi gambaran tentang kekuatan dan kelemahan dari seorang atau kelompok untuk ekonomis dan efisiensi serta efektivitas perusahaan.

Menurut Chusminah & Haryati (2019) tujuan penilaian kinerja pada dasarnya meliputi:

1. Untuk mengetahui tingkat prestasi karyawan selama ini.
2. Pemberian imbalan yang serasi, misalnya untuk pemberian kenaikan gaji berkala, gaji pokok, dan intensif.
3. Meningkatkan motivasi kerja dan etos kerja
4. Sebagai salah satu sumber informasi untuk perencanaan perusahaan
5. Sebagai alat untuk menjaga tingkat kinerja serta membantu dan mendorong karyawan untuk mengambil inisiatif dalam rangka memperbaiki kinerja.

Menurut Ainnisya & Susilowati (2018) bahwa banyak manfaat yang didapat dari penilaian kinerja yaitu:

1. Meningkatkan prestasi kerja. Dengan adanya penilaian, baik pimpinan atau karyawan memperoleh umpan balik dan mereka dapat memperbaiki pekerjaannya atau prestasinya.

2. Memberi kesempatan kerja adil. Penilaian akurat dapat menjamin karyawan memperoleh kesempatan menempati posisi pekerjaan sesuai kemampuannya.
3. Kebutuhan pelatihan dan pengembangan. Melalui penilaian kinerja. Terdeteksi karyawan yang kemampuannya rendah sehingga memungkinkan adanya program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mereka.
4. Penyesuaian kompensasi.
5. Keputusan promosi dan demosi.
6. Mendiagnosis kesalahan desain pekerjaan. Kinerja yang buruk mungkin suatu tanda kesalahan dalam desain pekerjaan.
7. Menilai proses rekrutmen dan seleksi.

Perusahaan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan biasanya menggunakan rasio keuangan. Berikut ini rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan:

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Rasio likuiditas dibagi menjadi *current ratio* dan *quick ratio*.
2. Rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio leverage terdiri dari *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *fix changed coverage*, dan *cash flow coverage*.

3. Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya guna menunjang aktifitas perusahaan. Rasio aktivitas terdiri dari perputaran persediaan, rata-rata periode pengumpulan piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran total aset.
4. Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas dibagi menjadi enam antara lain: *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating return on assets*, *return on equity*, dan *operating ratio (OR)*.
5. Rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan terdiri dari *sales*, *earning after tax*, laba perlembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar per lembar saham.
6. Rasio nilai pasar adalah rasio yang menunjukkan kondisi yang terjadi di pasar serta untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan.

### **2.2.3 Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan adalah mekanisme perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap pengelolaan lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan masyarakat, yang melebihi tanggung jawab

organisasi di bidang hukum. Kinerja lingkungan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk pelestarian lingkungan hidup (Niasari, 2019). Kinerja lingkungan ini dipandang sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut Putri et al (2019) bahwa kinerja lingkungan merupakan suatu usaha perusahaan untuk mewujudkan lingkungan yang baik dengan melaksanakan kegiatan dan menggunakan bahan-bahan yang tidak termasuk lingkungan.

Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya (ISO 14301).

Berdasarkan penjelasan diatas kinerja lingkungan akan menunjukkan bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan dan sumber daya sekitar perusahaan sudah terjaga dengan baik, maka bisa dipastikan bahwa kinerja lingkungan perusahaan akan baik pula. Hal ini untuk menghindari tuntutan dari masyarakat, sehingga keberlanjutan perusahaan akan tetap berlangsung.

Berikut adalah alasan-alasan yang melatarbelakangi adanya kinerja lingkungan menurut (Hansen & Mowen, 2009):

1. Pelanggan menginginkan produk yang lebih bersih dan sehat tanpa merusak lingkungan dan penggunaan maupun pembuangan yang ramah terhadap lingkungan



2. Perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan yang baik dan mau bertanggung jawab pada lingkungan cenderung menghasilkan keuntungan eksternal dan keuntungan sosial yang signifikan.
3. Karyawan lebih suka bekerja di perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sehingga menghasilkan produktivitas lebih besar.
4. Perbaikan kinerja lingkungan bisa meningkatkan keinginan manajer untuk mencari peluang baru dan melakukan inovasi.

Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti Program Penilaian Peningkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Program ini adalah salah satu cara yang dilakukan melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang bertujuan untuk mendorong ketaatan industri terhadap peraturan lingkungan hidup. PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat, sehingga perusahaan yang dinilai akan memperoleh insentif maupun disinsentif reputasi, tergantung pada tingkat ketaatannya.

Program PROPER yang sudah ada sejak 2002 ini merupakan pelaksanaan agar adanya transparansi oleh perusahaan dalam pengelolaan lingkungan akibat dari aktifitas perusahaannya. Sehingga dengan adanya PROPER diharapkan perusahaan akan peduli dan melaksanakan dalam pengelolaan lingkungan. Mengingat hasil dari penilaian PROPER ini dapat diketahui publik maupun *stakeholder*. Hasil penilaian PROPER ini didasarkan dengan memberikan peringkat kepada perusahaan. Peringkat ini dikategorikan dengan warna, dimana masing-masing peringkat warna mencerminkan kinerja perusahaan dalam

pengelolaan lingkungan. Peringkat PROPER ini dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam.

**Tabel 2. 2**  
**Kriteria Peringkat PROPER**

Peringkat Warna	Keterangan Peringkat
Emas	Usaha dan atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Usaha dan/atau kegiatan yang telah melaksanakan pengelolaan lingkungan lebih dari yang di persyaratkan dalam peraturan (beyond compliance) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
Biru	Usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan usaha pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undang yang berlaku.
Merah	Upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.
Hitam	Usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup, (menlhk.go.id, 2018)

Untuk mengukur kinerja lingkungan ini menggunakan laporan PROPER yang secara resmi diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Penilaian kinerja lingkungan melalui PROPER menurut Meiyana (2018) ini dengan memberikan skor melalui peringkat yang diproksikan antara 5-1. Peringkat PROPER dikelompokkan menjadi lima peringkat warna yaitu :

Emas = 5 poin

Hijau = 4 poin

Biru = 3 poin

Merah = 2 poin

Hitam = 1 poin

#### **2.2.4 Biaya Lingkungan**

Biaya lingkungan merupakan biaya dari dampak yang dihasilkan oleh aktivitas-aktivitas organisasi atau perusahaan terhadap lingkungannya. Biaya lingkungan merupakan pendekatan akuntansi biaya sistematis dan tidak hanya fokus pada biaya lingkungan namun juga perlu mempertimbangkan biaya lingkungan terhadap material dan energi. Biaya lingkungan ini menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis serta memastikan adanya efisiensi biaya dan diaplikasikan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa (Setiawan et al., 2018).

Menurut Hansen dan Mowen (2017) biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan.

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan (Fitriani, 2013).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa biaya lingkungan bisa dikatakan sebagai biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau melainkan kualitas lingkungan buruk yang bisa saja terjadi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan definisi biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan guna pencegahan kemungkinan adanya kualitas lingkungan yang buruk serta mengatasi kerusakan lingkungan yang timbul akibat aktifitas perusahaan.

Segala sesuatu yang dilaksanakan oleh perusahaan tentu memiliki tujuan masing-masing. Sama halnya dengan biaya lingkungan yang juga memiliki tujuan antara lain untuk meminimalkan penggunaan bahan baku atau bahan yang masih asli, meminimalkan kebutuhan energi untuk produksi maupun penggunaan produk, penggunaan barang berbahaya dan pelepasan residu cair, padat dan gas, dan memaksimalkan peluang untuk daur ulang.

Biaya lingkungan ini dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kategori antara lain :

- 1) Biaya Pencegahan Lingkungan (*environmental prevention costs*) adalah biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah dan atau sampah yang menyebabkan kerusakan lingkungan.
- 2) Biaya Deteksi Lingkungan (*environmental detection costs*) adalah biaya untuk aktivitas yang dilakukan dalam menentukan apakah suatu produk, proses dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Berikut 3 (tiga) cara untuk mengetahui definisi standar lingkungan dan prosedur yang diikuti oleh perusahaan antara lain :
  - i. Peraturan Pemerintah
  - ii. Standar sukarela (ISO 14001) yang dikembangkan oleh International Standards Organization
  - iii. Kebijakan lingkungan yang dikembangkan oleh manajemen

3) Biaya Kegagalan Internal Lingkungan (*environmental internal failure cost*) adalah biaya untuk aktifitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Dengan kata lain upaya menghilangkan dan mengolah limbah sampah ketika diproduksi. Tujuan dari aktivitas kegagalan internal antara lain :

- i. Untuk memastikan bahwa limbah dan sampah yang diproduksi tidak dibuang ke lingkungan luar.
- ii. Untuk mengurangi tingkat limbah yang dibuang sehingga jumlahnya tidak melewati standar lingkungan.

4) Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan (*environmental external failure*) adalah biaya untuk aktifitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Biaya kegagalan eksternal dibagi menjadi 2 (dua) yaitu :

- i. Biaya kegagalan eksternal yang direalisasi adalah biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan
- ii. Biaya kegagalan eksternal yang tidak direalisasikan atau biaya sosial yaitu disebabkan oleh perusahaan tetapi dialami dan dibayar oleh pihak-pihak diluar perusahaan.

Pada dasarnya biaya lingkungan berkaitan erat dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting lainnya supaya pengambilan keputusan manajemen menjadi lebih baik. Pengukuran biaya lingkungan dalam penelitian membandingkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan

*Corporate Social Responsibility* dengan laba bersih. Rumus yang digunakan untuk pengukuran biaya lingkungan adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya Lingkungan} = \text{Cost CSR}$$

### 2.2.5 Pengungkapan CSR

Pengungkapan CSR adalah pengungkapan suatu informasi yang berkaitan dengan lingkungan didalam laporan tahunan perusahaan. Informasi ini dapat diperoleh dengan banyak cara, seperti pernyataan kualitatif, asersi atau fakta kuantitatif, bentuk laporan keuangan atau catatan kaki. Pengungkapan lingkungan juga merupakan wujud pertanggungjawaban sosial perusahaan melalui pengungkapan lingkungan hidup pada laporan tahunan dimana masyarakat dapat memantau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi tanggungjawab sosialnya.

Menurut Mia Ika Rahmawati dan Anang Subardjo (2017) pengungkapan CSR adalah sebagai kumpulan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang.

Menurut Suratno (2006) pengungkapan CSR adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan.

Pengungkapan CSR merupakan informasi yang berhubungan dengan dampak kegiatan masa lalu, saat ini dan masa depan pengelolaan sebagai akibat kegiatan perusahaan (Campbell, 2004).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR merupakan suatu informasi penting yang berkaitan dengan aktivitas lingkungan dan berdampak pada kegiatan masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Salah satu tujuan adalah untuk menunjukkan kepada masyarakat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan beserta pengaruh yang ditimbulkan kepada masyarakat contohnya pangaruh seberapa jauh lingkungan, pegawai konsumen, masyarakat lokal.

Dalam mengukur pengungkapan CSR dibutuhkan suatu checklist yang berisi item-item pengungkapan yang nantinya akan dicocokkan dengan pengungkapan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Item-item lingkungan tersebut mewakili 12 jenis pengungkapan dalam laporan tahunan. Terdapat ketidaksamaan jumlah item yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan antara perusahaan pengusahaan hutan dan industri pertambangan umum, sehingga pengungkapan CSR diukur berdasarkan proporsi pengungkapan yang dilakukan dengan kewajiban PSAK:

$$\text{Rumus: } \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\text{Jumlah item pengungkapan lingkungan GRI}}$$

Item-item lingkungan tersebut diperoleh dari GRI G4 yang memiliki 91 indikator yang akan dicocokkan dengan pengungkapan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan untuk daftar item checklist. Berdasarkan daftar item pengungkapan tersebut telah dilampirkan sebuah tabel pengungkapan CSR pada lembar daftar lampiran dibawah.

## **2.2 Pengaruh Antar Variabel**

### **2.2.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan**

Kinerja lingkungan adalah hasil strategi perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang hijau. Kinerja keuangan memiliki korelasi positif dan signifikan dengan proaktif lingkungan dan kinerja lingkungan, sementara itu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan manajemen lingkungan. PROPER merupakan program penilaian lingkungan yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sebagai alat ukur yang digunakan untuk mendorong perusahaan agar menaati peraturan dalam mengelola lingkungan sekitarnya guna meningkatkan kinerja perusahaan dengan kriteria penilaian sistem manajemen lingkungan, perlindungan keanekaragaman hayati.

Terlebih jika tingkat kinerja lingkungan perusahaan dinilai baik maka akan menambah kelengkapan dan keandalan laporan keuangan serta nilai perusahaan tersebut. Meningkatnya laba perusahaan merupakan akibat dari pengaruh masyarakat yang semakin antusias terhadap perusahaan yang mengutamakan pengelolaan lingkungannya karena membuktikan bahwa perusahaan tersebut mendapat peringkat emas pada program PROPER yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keunggulan dalam lingkungannya. Dan masyarakat berbondong-bondong untuk membeli produk dari perusahaan tersebut kemudian menjadi pelanggan tetap dari perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan karena di sisi lain dengan adanya pengungkapan kinerja lingkungan yang baik dapat membuat citra dan reputasi perusahaan menjadi lebih baik di mata publik.



Maka semakin baik kinerja lingkungan maka kinerja perusahaan juga akan semakin baik. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa tingkat perusahaan pada kinerja lingkungan dan hubungan kinerja keuangan konsisten dengan analisis tingkat industri dan menjamin operasi mereka berada dalam batas norma dan ketentuan yang berlaku di lingkungan masyarakat sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori legitimasi, kemudian menjadikan perusahaan sudah terlegitimasi. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Tahu (2019) yaitu kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **2.2.2 Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan**

Biaya lingkungan adalah suatu biaya yang timbul akibat mutu suatu lingkungan yang telah tidak memenuhi standar. Semakin tinggi biaya lingkungan maka semakin besar dana yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi investasi jangka panjang bagi perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Biaya yang digunakan dalam pengukuran biaya lingkungan ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR.

Maka semakin tinggi biaya lingkungan maka akan semakin besar dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan CSR namun dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang yang nantinya akan membuat perhatian masyarakat kepada perusahaan semakin tinggi dan bisa memberikan nama baik bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Camilia (2016) bahwa jika program bina lingkungan (yang berakibat biaya lingkungan) diterbitkan akan mampu meningkatkan reputasi yang berpengaruh pada keunggulan kompetitif dan dapat

dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan omset penjualan atau laba perusahaan. Hal tersebut berkaitan dengan teori legitimasi yaitu dapat menjadi perusahaan dengan operasi yang berada dalam batas norma dan ketentuan yang berlaku di lingkungan masyarakat. Seperti hasil penelitian Septiadi (2016) yaitu biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **2.2.3 Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan**

Pengungkapan CSR adalah sebagai kumpulan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Pengungkapan CSR diukur dengan *disclose-scoring* yang diperoleh dari analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode skor satu apabila diungkapkan dan nol apabila tidak diungkapkan.

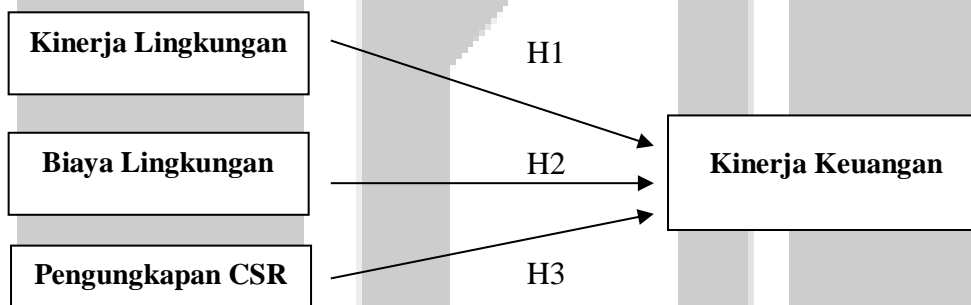
Pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan suatu checklist yang berisi item-item pengungkapan yang nantinya akan dicocokkan dengan pengungkapan yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan. Dengan menggunakan indikator Global Reporting Initiative (GRI) yang diperoleh dari laporan berkelanjutan tiap perusahaan maka dapat dilihat bagaimana perusahaan mmengutamakan pengelolaan lingkungannya karena penilaian yang baik merupakan suatu keuntungan besar bagi perusahaan. Hal ini dapat memberikan keuntungan yang lebih bersaing karena masyarakat sebagai konsumen mengharapkan produk atau jasa yang bersahabat dengan lingkungan.

Maka semakin meningkatnya laba perusahaan maka semakin meningkat pula kinerja perusahaan yang ditimbulkan oleh kesan baik dari masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga tetap menjadi perusahaan yang unggul dalam

pengelolaan lingkungan. Pengungkapan oleh perusahaan mengenai kepeduliannya terhadap lingkungan akan meningkatkan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dan akan berdampak pada produk yang dihasilkan. Jika suatu perusahaan yang mengungkapkan kinerja lingkungannya kepada masyarakat secara kuantitatif maka masyarakat akan menilai bahwa suatu perusahaan tersebut peduli akan kelangsungan lingkungan yang baik seperti disebutkan dalam teori legitimasi. Seperti hasil penelitian Wiranty, D. & Kartikasari (2018) pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian dan teori-teori yang telah dipaparkan, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Konseptual**

### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis di bawah ini pada dasarnya merupakan jawaban

sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penulisan skripsi ini adalah :

H1 : Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

H2 : Biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

H3 : Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan